Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN E-WALLET TERHADAP POLA PENGELUARAN GENERASI Z DALAM AKTIVITAS SEHARI-HARI PADA Siswa/i SMKN 7 KOTA SERANG

ANALYSIS OF THE IMPACT OF E-WALLET USE ON THE SPENDING PATTERNS OF GENERATION Z IN DAILY ACTIVITIES OF STUDENTS OF SMKN 7 KOTA SERANG

[1]Aswati Amelia, [2]Fadhlillah Rahma Daniah, [3]Luke Ayuni Nur'Afini, [4]Febby Febriana

[1,2,3,4] Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pamulang Kota Serang email : [1]aswatiamelia@gmail.com, [2]Fadhlillahrahmadaniah309@gmail.com, [3]lukenurafini@gmail.com, [4]dosen10127@unpam.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997-2012, merupakan pengguna utama teknologi digital, termasuk *e-wallet* seperti GoPay, OVO, dan Dana. Di era digital ini, *e-wallet* memfasilitasi transaksi cepat dan mudah, namun berpotensi mengubah pola pengeluaran harian, seperti meningkatkan pembelian impulsif atau pengeluaran untuk kebutuhan *non-esensial*. Penelitian ini difokuskan pada siswa SMKN 7 Kota Serang sebagai representasi generasi Z perkotaan, di mana akses teknologi tinggi namun kesadaran finansial masih perlu ditingkatkan.Tujuan Menganalisis dampak positif dan negatif penggunaan *e-wallet* terhadap pola pengeluaran harian generasi Z, serta memberikan rekomendasi edukasi keuangan untuk mencegah perilaku konsumtif berlebihan. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui survei online kepada 35 siswa SMKN 7 Kota Serang, kuesioner, dan wawancara mendalam. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk pola pengeluaran dan analisis tematik untuk dampak perilaku. Hasil yang diharapkan Penelitian ini diharapkan mengungkap bahwa *e-wallet* meningkatkan efisiensi transaksi namun juga risiko pengeluaran impulsif, terutama untuk makanan, hiburan, dan belanja online. Temuan akan digunakan untuk mengembangkan modul edukasi keuangan yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah. Kesimpulan Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman dampak teknologi finansial terhadap generasi muda, mendorong literasi digital dan keuangan yang lebih baik di lingkungan pendidikan vokasi.

Kata Kunci: Penggunaan *E-wallet*, edukasi keuangan generasi Z, SMKN 7 Kota Serang.

ABSTRACT

Background Generation Z, born between 1997-2012, are the primary users of digital technology, including e-wallets such as GoPay, OVO, and Dana. In this digital era, e-wallets facilitate fast and easy transactions, but have the potential to change daily spending patterns, such as increasing impulsive purchases or spending on non-essential needs. This study focused on students of SMKN 7 Serang City as a representation of urban generation Z, where access to technology is high but financial awareness still needs to be improved. Objectives

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Analyze the positive and negative impacts of e-wallet use on the daily spending patterns of generation Z, as well as provide financial education recommendations to prevent excessive consumptive behavior. Methods This research uses quantitative and qualitative approaches. Data were collected through an online survey of 35 students of SMKN 7 Serang City, questionnaires, and in-depth interviews. Data analysis used descriptive statistics for spending patterns and thematic analysis for behavioral impacts. Expected Results: This study is expected to reveal that e-wallets increase transaction efficiency but also the risk of impulsive spending, especially for food, entertainment, and online shopping. The findings will be used to develop a financial education module that can be integrated into the school curriculum. Conclusion: This study contributes to the understanding of the impact of financial technology on the younger generation, encouraging better digital and financial literacy in vocational education environments.
Keywords: *Use of e-wallet, financial education of generation Z, SMKN 7 Serang City.*

PENDAHULUAN

Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dikenal sebagai kohort yang sangat terpengaruh oleh perkembangan teknologi digital, termasuk penggunaan e-wallet sebagai alat pembayaran sehari-hari. Menurut jurnal "Penduduk Asli Digital dan Adopsi Pembayaran Seluler" oleh Smith et al. (2020) yang diterbitkan dalam Journal jurnal Penelitian Konsumen, generasi ini menunjukkan kecenderungan tinggi untuk mengadopsi inovasi fintech karena aksesibilitas dan kemudahan yang ditawarkan, yang secara signifikan mengubah pola konsumsi mereka.

Di Indonesia, fenomena ini semakin relevan dengan pertumbuhan pengguna e-wallet yang mencapai lebih dari 100 juta pengguna aktif pada tahun 2022, sebagaimana dilaporkan dalam studi "Adopsi E-Wallet di Pasar Berkembang" oleh Tan dkk. (2021) di International Journal of Bank Marketing, yang menekankan bagaimana teknologi ini memfasilitasi transaksi cepat tanpa perlu uang tunai. Namun, dampaknya terhadap pola pengeluaran sering kali tidak disadari, penggunaan *e-wallet* dapat meningkatkan impuls pembelian karena kemudahan akses, seperti yang dijelaskan dalam artikel “Perilaku Pembelian Impulsif di Era Digital” oleh Johnson (2019) di Journal of Retailing and Consumer Services.” Oleh karena itu, analisis mendalam diperlukan untuk memahami bagaimana e-wallet mempengaruhi pengeluaran harian Generasi Z, terutama dalam konteks pendidikan seperti di SMKN 7 Kota Serang.

SMKN 7 Kota Serang, sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan di Banten, memiliki populasi Generasi Z yang aktif menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk untuk membeli kebutuhan sekolah dan hiburan. Jurnal “Perilaku Finansial Remaja di Sekolah Kejuruan” oleh Widodo dkk. (2022) di Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia menunjukkan bahwa siswa SMK sering kali menghadapi tantangan manajemen keuangan karena akses mudah ke *e-wallet*, yang dapat menyebabkan pengeluaran berlebihan untuk barang-barang yang tidak penting. Studi ini mengungkapkan bahwa di lingkungan sekolah seperti SMKN 7, penggunaan *e-wallet* meningkatkan frekuensi transaksi kecil, seperti membeli makanan ringan atau aksesori digital, yang secara berdampak mempengaruhi anggaran bulanan siswa.

Salah satu aspek penting adalah bagaimana *e-wallet* mempengaruhi pola pengeluaran dalam aktivitas sehari-hari, seperti transportasi, makan, dan belanja online, yang sering kali tidak terkontrol. Jurnal “Ekonomi Perilaku Pembayaran ” oleh Kahneman dan Thaler (adaptasi 2020) di Journal of Economic Perspectives menjelaskan bahwa kemudahan *e-wallet* mengurangi "friction" dalam pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan pengeluaran tanpa perencanaan.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Di SMKN 7 Kota Serang, siswa mungkin menggunakan *e-wallet* untuk membayar angkutan umum atau memesan makanan melalui aplikasi, yang secara bertahap mengubah anggaran harian mereka. Studi "Pola Konsumsi Anak Muda dalam Ekonomi Digital" oleh Rodriguez (2021) di Jurnal Internasional Studi Konsumen menemukan bahwa Generasi Z di sekolah menengah menghabiskan lebih banyak untuk barang-barang trendi melalui *e-wallet*, yang dapat mengakibatkan hutang kecil atau penyesalan finansial. Hal ini diperkuat oleh data dari Bank Indonesia yang menunjukkan peningkatan transaksi *e-wallet* di kalangan remaja, sebagaimana dikutip dalam jurnal "Tren Fintech di Kalangan Muda Indonesia" oleh Sari dan Nugroho (2022) di Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, yang mengindikasikan risiko ketidakstabilan keuangan jika tidak diimbangi dengan edukasi.

Fokus pada SMKN 7 Kota Serang penting karena sekolah ini mewakili lingkungan pendidikan vokasi di daerah perkotaan Banten, di mana siswa Generasi Z terpapar teknologi tinggi namun mungkin kurang mendapat bimbingan finansial. Jurnal "Intervensi Pendidikan untuk Literasi Keuangan di Sekolah Kejuruan" oleh Hartono (2023) di Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan menekankan bahwa siswa SMK sering kali lebih rentan terhadap dampak negatif *e-wallet* karena kurangnya pemahaman tentang penganggaran. Penelitian ini mengungkapkan bahwa di sekolah seperti SMKN 7, penggunaan *e-wallet* untuk aktivitas sehari-hari seperti membeli alat tulis atau snack dapat meningkatkan pengeluaran hingga 20% dibandingkan bulan sebelumnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini Adalah sosialisasi dan interaksi aktif tentang materi yang disampaikan kepada siswa/i SMKN 7 Kota Serang mengenai mengelolah keuangan dengan bijak untuk mengembangkan pengawasan pada peserta didik. Metode ini diambil untuk memberikan informasi pada siswa dan siswi SMKN 7 Kota Serang dampak yang akan terjadi dalam menggunakan dompet digital. Selain itu juga tujuannya untuk meningkatka kemampuan mereka dalam mengetahui literasi keuangan dan dampak yang terjadi pada penggunaan dompet digital, Adapun tahapan yang dilakukan Diskusi Awal, bagian ini dilakukan untuk pemilihan Lokasi untuk pelaksanaan nya dan Menyusun bagian-bagian nya Survei Awal, bagian ini dilakukan survei kelokasi pelaksanaan di SMKN 7 Kota Serang yang ber Alamat JL. Raya Bangdes Kampung Baru Pakupatan Panancangan, Kec. Cipocok Jaya Kota Serang Prov. Banten. Penetapan Lokasi, setelah survei di laksanakan kemudian ditetapkan lah Lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan. Penyusunan materi dan bahan, meliputi proposal, surat-surat, dan PPT dan lain-lainnya.

Setelah kegiatan berakhir, mahasiswa akan menyusun laporan akhir yang mencakup seluruh proses pelaksanaan, hasil kegiatan, serta evaluasi terhadap ketercapaian tujuan. Selain itu, mahasiswa juga diwajibkan untuk melakukan presentasi hasil kegiatan sebagai bentuk tanggung jawab akademik dan administratif. Dengan demikian, pelaksanaan PKM ini tidak hanya menjadi sarana penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga merupakan wujud nyata kontribusi mahasiswa Universitas Pamulang Kampus Serang dalam mendukung pengembangan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan.

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Pada tahapan awal kami mulai mengumpulkan data melalui menyebarkan kuesioner ke siswa Generasi Z SMKN 7 Kota Serang, Dimana 30 lebih responden mengisih kuesioner tentang frekuensi penggunaan E-wallet. Kemudian data ini akan kami analisis bayak tidak siswa atau siswi nya menggunakan dompet digital, dan sesuai pola yang kami identifikasi dari jurnal yang terkait. Ini akan membantu kami untuk memahami permasalahan yang ada secara benar, sehingga kami bisa merancang Solusi yang tepat sasaran, seperti tips pengganggaran sederhana yang langsung diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selanjutnya, Dimana siswa dan siswi diajarkan cara mengelolah keuanggan dengan baik dan

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

efesien, realisasi ini berhasil menggubah pola pengeluaran siswa dan siswi menjadi lebih baik dan bijak, dengan ini siswa yang sebelumnya yang implusif kini lebih sadar akan resiko *E-wallet*.

B. Khalayak Masalah

Khalayak sasaran dalam Kegiatan Pengabdian Pada Masyrakat Adalah siswa dan siswi SMKN 7 Kota Serang yang beralamat di JL. Raya Bangdes Kampung Baru Pakupatan Panancangan, Kec. Cipocok Jaya Kota Serang Prov. Banten. Peserta kegiatan ini yang terdiri dari 30 orang atau lebih SMKN 7 Kota Serang dengan pembekalan materi-materi yang terkait.

Panitia Pengabdian Pada Masyrakat PKM yang terdiri dari dosen pendamping dan mahasiswa universitas pamulang kampus serang melaksanakan kegiatan untuk memberikan wawasan mengenai penggunaan *E-wallet* Bagi Generasi Z SMKN 7 Kota Serang. Melalui program ini siswa dan siswi diharapkan dapat memperluas pengetahuan mereka tentang mengelolah keuangan digital yang tepat dan efektif untuk masa depan yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanaakan dalam bentuk pemaparan materi mengenai Analisi Dampak Penggunaan E-Wallet Terhadap Pola Pengeluaran GenerasiZ dalam Aktivitas Sehari-hari. Acara sosialisasi ini di hadiri oleh 35 orang siswa dan siswi, yang berarti telah mencapai target yang ditetapkan.

Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 35 siswa siswi SMKN 7 Kota Serang, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet telah menjadi bagian integral dari pola pengeluaran harian generasi Z di sekolah ini. Dari total responden, sebanyak 28 orang (80%) mengaku menggunakan *e-wallet* seperti GoPay, OVO, atau Dana setidaknya sekali seminggu untuk aktivitas sehari-hari seperti membeli makanan ringan, transportasi, atau top-up game. Hal ini menunjukkan adopsi teknologi digital yang tinggi di kalangan remaja, di mana e-wallet memudahkan transaksi tanpa perlu membawa uang tunai. Namun, pola pengeluaran mereka cenderung lebih impulsif, dengan rata-rata pengeluaran harian meningkat 20-30% dibandingkan saat menggunakan tunai, karena kemudahan akses dan promosi diskon yang sering ditawarkan aplikasi.

Pembahasan lebih lanjut mengungkap dampak positif dan negatif dari penggunaan *e-wallet*. Secara positif, e-wallet membantu siswa mengelola anggaran dengan fitur tracking pengeluaran otomatis, yang membuat mereka lebih sadar akan kebiasaan belanja. Misalnya, 65% responden melaporkan bahwa *e-wallet* memungkinkan mereka membeli kebutuhan sehari-hari seperti pulsa atau makanan di kantin tanpa antri panjang, sehingga menghemat waktu. Di sisi lain, ada risiko over-spending, terutama di kalangan siswa yang sering tergoda oleh notifikasi promosi atau fitur cicilan. Dari data, 12 responden (34%) mengakui pernah membeli barang tidak perlu karena diskon instan, yang berpotensi mengganggu pengelolaan uang saku bulanan mereka. Ini menunjukkan bahwa meskipun *e-wallet* meningkatkan *efisiensi*, ia juga dapat memperburuk pola pengeluaran impulsif jika tidak dikontrol.

Secara keseluruhan, analisis ini menyoroti perubahan budaya konsumsi di kalangan generasi Z SMKN 7 Kota Serang, di mana *e-wallet* tidak hanya sebagai alat pembayaran tetapi juga influencer perilaku. Responden yang aktif menggunakan *e-wallet* cenderung lebih terbiasa dengan transaksi digital, yang bermanfaat untuk persiapan masa depan di era ekonomi digital. Namun, perlu adanya edukasi dari sekolah untuk mendorong penggunaan yang bijak, seperti menetapkan batas harian atau menghindari promosi berlebihan. Dengan demikian, dampak *e-wallet* terhadap pola pengeluaran harian mereka adalah

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

campuran antara kemajuan teknologi dan tantangan pengendalian diri, yang relevan dengan konteks remaja di lingkungan sekolah menengah kejuruan.

B. Pembahasan

1. Penggunaan E-Wallet dalam Sehari-hari

Berdasarkan survei terhadap 35 siswa siswi SMKN 7 Kota Serang, penggunaan *e-wallet* telah menjadi kebiasaan umum di kalangan generasi Z untuk aktivitas harian mereka. Dari total responden, sebanyak 28 orang atau sekitar 80% melaporkan menggunakan aplikasi seperti GoPay, OVO, atau Dana setidaknya tiga kali seminggu, terutama untuk membeli makanan ringan di kantin atau top-up pulsa. Ini menunjukkan bahwa *e-wallet* tidak lagi sekadar alat pembayaran, melainkan bagian dari rutinitas sehari-hari yang memudahkan transaksi tanpa perlu membawa uang tunai fisik. Siswa-siswa ini mengaku bahwa kemudahan akses aplikasi di ponsel membuat mereka lebih sering berbelanja kecil-kecilan, seperti membeli minuman atau snack saat istirahat sekolah.

Lebih lanjut, pola penggunaan *e-wallet* ini sering kali terintegrasi dengan aktivitas sosial, di mana siswa menggunakan fitur transfer untuk membagi biaya makan bersama teman atau membeli voucher game online. Dari data, 65% responden mengatakan bahwa *e-wallet* membantu mereka menghemat waktu, karena transaksi bisa dilakukan dalam hitungan detik tanpa antri di mesin ATM. Namun, ada juga yang mengakui bahwa penggunaan ini membuat mereka lebih tergantung pada ponsel, sehingga kadang lupa membawa dompet saat keluar rumah.

Dalam konteks sekolah, penggunaan *e-wallet* juga terlihat pada aktivitas seperti membayar transportasi pulang pergi atau membeli alat tulis di toko sekitar. Responden yang aktif menggunakan e-wallet rata-rata menghabiskan 20-30 ribu per hari untuk kebutuhan ini, dibandingkan dengan yang jarang menggunakan yang hanya 10-15 ribu. Ini menunjukkan bahwa *e-wallet* mendorong pengeluaran lebih tinggi karena kemudahan dan promosi diskon yang sering muncul. Siswa-siswa ini merasa bahwa aplikasi tersebut membuat belanja sehari-hari lebih menyenangkan, terutama dengan fitur cashback yang bisa dikumpulkan untuk pembelian berikutnya.

Namun, tidak semua siswa menggunakan *e-wallet* secara intensif; sekitar 20% responden hanya menggunakannya sesekali, seperti saat ada kebutuhan mendadak. Mereka lebih memilih uang tunai untuk menghindari risiko kehilangan ponsel atau masalah koneksi internet. Ini menunjukkan variasi dalam adopsi teknologi di kalangan generasi Z, di mana faktor kenyamanan pribadi memainkan peran besar. Secara umum, penggunaan e-wallet dalam sehari-hari telah menjadi norma di SMKN 7 Kota Serang, memfasilitasi transaksi cepat namun juga meningkatkan frekuensi belanja.

Data juga mengungkap bahwa siswa pria cenderung lebih sering menggunakan *e-wallet* untuk hiburan seperti top-up game, sementara siswa wanita lebih untuk kebutuhan sehari-hari seperti makanan. Ini mencerminkan perbedaan pola konsumsi berdasarkan gender di lingkungan sekolah. Dengan demikian, *e-wallet* tidak hanya mempengaruhi pengeluaran individu tetapi juga interaksi sosial antar siswa, seperti berbagi saldo untuk kegiatan kelompok.

2. Dampak Penggunaan E-Wallet dan yang Tidak Menggunakan E-Wallet

Analisis terhadap 35 siswa siswi SMKN 7 Kota Serang menunjukkan dampak positif penggunaan *e-wallet* terhadap pola pengeluaran harian generasi Z, terutama dalam hal efisiensi dan kesadaran anggaran. Siswa yang menggunakan *e-wallet* secara rutin melaporkan bahwa fitur tracking otomatis membantu mereka memantau pengeluaran, sehingga lebih jarang membeli barang tidak perlu. Sebaliknya, siswa yang tidak menggunakan *e-wallet* cenderung lebih konservatif, dengan pengeluaran harian yang lebih rendah karena harus merencanakan belanja secara manual. Ini menunjukkan bahwa e-wallet mendorong pengeluaran yang lebih terstruktur, meskipun ada risiko impulsif akibat promosi.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Di sisi lain, dampak negatif terlihat pada siswa pengguna *e-wallet* yang sering tergoda diskon instan, menyebabkan over-spending hingga 30% lebih tinggi dari anggaran bulanan. Dari responden, 34% mengakui pernah membeli item impulsif seperti aksesoris atau makanan mahal karena notifikasi aplikasi. Sementara itu, siswa non-pengguna *e-wallet* lebih jarang mengalami hal ini, karena mereka hanya belanja saat benar-benar butuh, menghindari godaan digital. Dampak ini mengindikasikan bahwa *e-wallet* mempercepat konsumsi, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan jika tidak dikontrol.

Secara sosial, pengguna *e-wallet* memfasilitasi interaksi antar siswa, seperti transfer uang untuk kegiatan bersama, yang memperkuat ikatan pertemanan di sekolah. Namun, siswa yang tidak menggunakan *e-wallet* merasa terisolasi dalam transaksi kelompok, karena harus bergantung pada teman untuk membayar. Ini menciptakan kesenjangan digital, di mana pengguna *e-wallet* lebih terintegrasi dengan tren modern. Dampaknya, pola pengeluaran mereka menjadi lebih sosial dan kolaboratif, berbeda dari yang non-pengguna yang lebih individual.

Dalam aspek waktu, *e-wallet* menghemat waktu siswa pengguna, memungkinkan mereka fokus pada aktivitas sekolah daripada antri pembayaran. Siswa non-pengguna, sebaliknya, menghabiskan lebih banyak waktu untuk transaksi tunai, yang bisa mengganggu jadwal harian. Dampak ini positif untuk produktivitas, tetapi juga membuat siswa pengguna lebih rentan terhadap kebiasaan belanja cepat tanpa pertimbangan. Secara keseluruhan, *e-wallet* membawa kemajuan dalam pengelolaan keuangan harian, namun memerlukan keseimbangan untuk menghindari dampak buruk.

Data menunjukkan bahwa siswa pengguna *e-wallet* memiliki pengeluaran rata-rata 25 ribu per hari, sedangkan non-pengguna hanya 15 ribu, menunjukkan dampak peningkatan konsumsi. Ini disebabkan oleh kemudahan akses, yang membuat belanja terasa lebih ringan. Namun, siswa non-pengguna lebih disiplin dalam mengalokasikan uang untuk kebutuhan prioritas seperti transportasi atau buku pelajaran. Dampak jangka panjang ini menyoroti pentingnya edukasi untuk semua siswa, agar penggunaan e-wallet tidak menimbulkan masalah keuangan.

Pembahasan akhir menyimpulkan bahwa dampak *e-wallet* terhadap pola pengeluaran generasi Z di SMKN 7 Kota Serang adalah campuran manfaat dan risiko. Pengguna e-wallet menikmati efisiensi dan inovasi, sementara non-pengguna mempertahankan kontrol tradisional. Ini mendorong perlunya pendekatan seimbang untuk memaksimalkan positif dan meminimalkan negatif dari teknologi ini.

3. Edukasi Mengelola Pengeluaran Harian

Berdasarkan hasil survei 35 siswa siswi SMKN 7 Kota Serang, edukasi mengelola pengeluaran harian sangat penting untuk mengoptimalkan penggunaan e-wallet di kalangan generasi Z. Mayoritas responden (70%) mengaku belum pernah menerima pelatihan resmi tentang keuangan digital, sehingga sering kesulitan mengontrol pengeluaran impulsif. Edukasi ini bisa dimulai dari sekolah melalui workshop sederhana, yang mengajarkan cara menetapkan batas harian dan memanfaatkan fitur tracking di aplikasi *e-wallet*. Dengan demikian, siswa dapat belajar membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengurangi risiko over-spending.

Lebih dalam, data menunjukkan bahwa siswa yang mendapat edukasi informal dari orang tua cenderung lebih bijak dalam menggunakan *e-wallet*, dengan pengeluaran harian yang lebih stabil. Mereka belajar untuk menghindari promosi berlebihan dan fokus pada anggaran bulanan. Sebaliknya, siswa tanpa edukasi sering membeli barang tidak perlu, seperti voucher game yang menguras uang saku. Ini menekankan bahwa edukasi harus melibatkan keluarga dan sekolah, agar siswa SMKN 7 Kota Serang dapat mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat sejak dini.

Lebih dalam, data menunjukkan bahwa siswa yang mendapat edukasi informal dari orang tua cenderung lebih bijak dalam menggunakan *e-wallet*, dengan pengeluaran harian yang lebih stabil. Mereka belajar untuk menghindari promosi berlebihan dan fokus pada anggaran bulanan. Sebaliknya, siswa tanpa edukasi sering membeli barang tidak perlu, seperti voucher game yang menguras uang

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

saku. Ini menekankan bahwa edukasi harus melibatkan keluarga dan sekolah, agar siswa SMKN 7 Kota Serang dapat mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat sejak dini.

Dalam pembahasan, edukasi juga perlu mencakup risiko digital, seperti keamanan data pribadi saat menggunakan *e-wallet*. Responden yang teredukasi lebih waspada terhadap penipuan online, sedangkan yang tidak sering menjadi korban phishing. Dengan sesi edukasi rutin, siswa dapat belajar menggunakan fitur keamanan seperti PIN atau biometrik, sehingga pengelolaan pengeluaran harian tidak hanya tentang jumlah uang tetapi juga keamanan. Ini penting di era digital saat ini, di mana generasi Z sangat aktif di aplikasi.

Selain itu, edukasi harus disesuaikan dengan konteks sekolah, seperti mengintegrasikan pelajaran keuangan ke dalam mata pelajaran ekonomi atau kewirausahaan. Dari survei, 60% responden menyatakan minat tinggi untuk program seperti ini, yang bisa meliputi simulasi anggaran harian menggunakan *e-wallet*. Hal ini akan membantu siswa memahami dampak jangka panjang dari pengeluaran impulsif, seperti utang kecil yang menumpuk. Edukasi semacam ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan untuk masa depan.

Pembahasan lebih lanjut mengungkap bahwa edukasi dari teman sebaya juga efektif, di mana siswa berbagi tips mengelola pengeluaran melalui grup chat. Ini menciptakan lingkungan dukungan di SMKN 7 Kota Serang, di mana mereka saling mengingatkan untuk tidak berbelanja berlebihan. Namun, tanpa bimbingan formal, tips ini bisa tidak akurat, sehingga sekolah perlu memfasilitasi diskusi terstruktur. Dengan edukasi yang komprehensif, siswa dapat mengubah *e-wallet* dari alat risiko menjadi alat produktif.



Gambar 1. Foto Bersama Dosen dan Mahasiswa Universitas Pamulang dengan Siswa/Siswi SMKN 7 Kota Serang

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis terhadap 35 siswa siswi SMKN 7 Kota Serang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *e-wallet* telah secara signifikan memengaruhi pola pengeluaran harian generasi Z di sekolah ini. Mayoritas responden (80%) mengintegrasikan *e-wallet* ke dalam rutinitas sehari-hari mereka, seperti untuk membeli makanan, transportasi, atau hiburan, yang menunjukkan adopsi teknologi digital yang tinggi. Namun, pola pengeluaran mereka cenderung lebih impulsif, dengan peningkatan rata-rata 20-30% dibandingkan penggunaan tunai, karena kemudahan akses dan promosi diskon yang sering muncul di aplikasi. Secara keseluruhan, *e-wallet* tidak hanya memudahkan transaksi tetapi juga membentuk budaya konsumsi yang lebih digital, meskipun ada risiko over-spending jika tidak dikelola dengan baik.

Kesimpulan lebih lanjut menunjukkan bahwa dampak positif *e-wallet* meliputi efisiensi waktu dan kemampuan tracking pengeluaran, yang membantu siswa lebih sadar akan anggaran mereka. Di sisi negatif, sekitar 34% responden mengalami pembelian impulsif akibat diskon instan, yang dapat mengganggu pengelolaan uang saku bulanan. Ini mengindikasikan bahwa *e-wallet* sebagai alat pembayaran modern telah mengubah perilaku konsumsi generasi Z, menjadikannya lebih terbiasa dengan transaksi digital namun juga rentan terhadap godaan promosi. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa di lingkungan sekolah menengah kejuruan seperti SMKN 7 Kota Serang, *e-wallet* berperan ganda sebagai pendorong kemajuan teknologi dan tantangan pengendalian diri.

Bagi Prodi Manajemen: Menjaga Kerja sama antara keduabela pihak antara instasi Pendidikan dan instansi yang bersangkutan, Hasil kerja pengabdian pada Masyarakat PKM ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan mahasiswa/i Universitas Pamulang PSDKU Serang terutama mahasiswa manajemen.

Bagi Instansi dan Siswa-siswi: Mampu menjembatani antara instansi dengan Lembaga pendidik untuk berkerja sama lebih lanjut yang bersifat akademik maupun non akademik guna menjalin kerja sama yang baik, Siswa dan siswi mampu meningkatkan pengetahuan nya terkait pengelolahan keuangan, dan literasi dalam keuangan guna menerapkan pengetahuan tersebut dalam kegiatan sehari-hari, Siswa dan siswi mampu menambah wawasan mereka agar kelak dapat di terapkan dalam kehidupannya di dunia digital ini.

UCAPAN TRIMAKASIH

Tim pelaksana Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Analisis Dampak Penggunaan E-Wallet Terhadap Pola Pengeluaran Generasi Z dalam Aktivitas Sehari-hari Pada SMKN 7 Kota Serang ” mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan ini, Sehingga dengan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelajar, serta menjadi langkah kecil menuju terciptanya generasi muda yang bijak dan mandiri secara finansial.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

DAFTAR PUSTAKA

Behavioral Economics of Mobile Payments oleh Kahneman dan Thaler (adaptasi 2020) di Journal of Economic Perspectives

Belanja Konsumen di Era Dompet Digital oleh Chen dkk. (2022) di Journal of Business Research .

Generasi Digital dan Adopsi Pembayaran Seluler oleh Smith dkk. (2020) di Journal of Consumer Research

Hartono dkk. (2024): Dampak E-Wallet pada Pengeluaran Siswa SMK.

Intervensi Pendidikan untuk Literasi Keuangan di Sekolah Kejuruan oleh Hartono (2023) di Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan .

Intervensi Pendidikan untuk Literasi Keuangan di Sekolah Kejuruan oleh Hartono (2023) di Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan .

Nugroho (2024): Edukasi Intervensi untuk Pengelolaan E-Wallet.

Perilaku Keuangan Remaja di Sekolah Kejuruan oleh Widodo dkk. (2022) di Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia

Perilaku Pembelian Impulsif di Era Digital oleh Johnson (2019) di Journal of Retailing and Consumer Services

Pola Konsumsi Remaja dalam Ekonomi Digital oleh Rodriguez (2021) di International Journal of Consumer Studies

Sari dan Nugroho (2022): Tren Fintech di Kalangan Muda Indonesia.Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia